

Peran Orangtua Dalam Mendukung Keberfungsian Sosial Disabilitas Tuli (Studi Kasus Pada Mahasiswi Tuli Universitas PGRI Argopuro Jember

Namira Fadia Haya¹

Dr. Purwowibowo, M.Si.²

Wahyuni Mayangsari, S.Sos., M.Kesos.³

E-Mail : namirafadiaa@gmail.com

Abstrak

Penyandang disabilitas memerlukan perhatian, penanganan, dan pendidikan khusus untuk dapat menjalankan fungsi sosialnya, tentunya hal ini tidak lepas dari peran yang diberikan oleh orangtua. Artikel ini memfokuskan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis peran orangtua dalam mendukung keberfungsian sosial penyandang disabilitas Tuli. Orangtua berperan aktif dalam memberikan dukungan, berupa antar jemput anak sekolah, memberikan laptop untuk menunjang potensi, memberikan pendampingan saat lomba, memberikan motivasi, dan menghargai pendapat anak, dan peran partisipatif dalam menyediakan guru les; orangtua juga berperan aktif dalam memberikan pendidikan berupa pengajaran kata dan komunikasi, pengajaran moral, dan pengajaran agama; dan Peningkatan kapasitas anak Tuli berupa upaya untuk menyembuhkan, peningkatan kapasitas dalam komunikasi, dan peningkatan kapasitas dalam desain grafis.

Kata kunci: peran, orangtua, disabilitas Tuli

Abstract

People with disability need attention, handling, and special education for running their social function, that could be happen because of parent's role. This article focus to know, describe, and analisis parents role to support social functioning deaf child. Parent's give their active role for support their child with deaf which are accompany for go and back to school, giving a laptop for incrising her potency, accompany while competition, give motivation, and appreciate child's opinion and participation role which is give additional teacher; parent's give their active role for educations which are education about communication, moral, and religion; and parent's give their active role for guidance their child with deaf which are effort to heal the deaf, incrising child's communication capacity, and incrising child's capacity in design grafis. That role for help deaf child to execute her social function.

Keywords: role, parents, Deaf

¹ Mahasiswi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember

² Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember

³ Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember

Pendahuluan

Penyandang Tuli memiliki keterbatasan dalam indra pendengarannya, sehingga menyebabkan sulit untuk berkomunikasi dua arah, sulit memahami bahasa abstrak, dan pengucapan kata kurang jelas, yang berdampak pada komunikasinya. Hal tersebut menjadikan penyandang Tuli mendapatkan stigma negatif dan diskriminasi dari masyarakat. Namun, dengan adanya keterbatasan dan kendala yang ada, tidak sedikit penyandang Tuli dapat berprestasi, melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, dan menjalankan keberfungsian sosialnya. Tentunya, hal tersebut tidak lepas dari peran yang diberikan oleh orangtua.

Peran yang diberikan oleh orangtua terhadap anak dengan penyandang Tuli merupakan salah satu bentuk intervensi yang diberikan oleh orangtua kepada anak. Peran yang diberikan oleh orang tua, akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anaknya, baik kearah yang positif maupun kearah negatif. Kemampuan penyandang Tuli dalam menjalankan fungsi sosialnya dan menjadi individu yang percaya diri, berani, dan terbuka, tidak lepas dari peran yang diberikan oleh orang tua. Intervensi ini dilakukan oleh orangtua mulai dari anak dengan penyandang Tuli lahir hingga menuju dewasa, sehingga walaupun anak penyandang Tuli mendapatkan banyak kendala dan keterbatasan fasilitas, anak penyandang Tuli tetap menjalankan keberfungsian sosialnya. Berjalannya keberfungsian sosial yang dimiliki seseorang merupakan salah satu indikasi bahwa seseorang tersebut dapat dikatakan sejahtera.

Berdasarkan fenomena diatas, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai “Bagaimana Peran Orangtua Dalam Mendukung Keberfungsian Sosial Disabilitas Tuli?”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran orang tua dalam mendukung keberfungsian sosial penyandang disabilitas Tuli.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif studi kasus, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik penentuan lokasi dan informan menggunakan *purposive area* dan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil dan Pembahasan

Orangtua merupakan orang terdekat, mengenal, dan dikenal oleh anak penyandang Tuli yang memiliki peran penting bagi keberlangsungan hidup anak dan bertanggungjawab dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya untuk menghantarkan anaknya siap menjalani kehidupan bermasyarakat. Peran orangtua menurut Soekanto (2001) dalam Lantaeda (2017) peran dibagi menjadi tiga, yakni peran aktif, pasti, dan partisipatif. Peran aktif merupakan peran yang memiliki kedudukan dalam suatu kelompok dan selalu aktif dalam tindakannya yang diukur dari kontribusi dan kehadiran yang diberikan. Peran partisipatif merupakan suatu peran yang

diberikan anggota kelompok lain berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja. Peran pasif merupakan sumbangan peran yang diberikan oleh anggota kelompok, tetapi bersifat pasif. Adapun peran yang diberikan oleh orangtua untuk mendukung keberfungsian sosial disabilitas Tuli, diantaranya:

1. Pemberian Dukungan Terhadap Anak Tuli

Peran yang diberikan oleh orangtua meliputi dukungan. Dukungan yang diberikan terdiri dari lima aspek menurut Aprilia (2013) dalam Putri, dkk (2019), diantaranya dukungan emosi yang berwujud pengekspresian perasaan positif melalui empati, perhatian, dan kepedulian; dukungan penghargaan yang berwujud penghargaan tanpa syarat; dukungan instrumental yang berwujud penyediaan barang dan jasa; dukungan informasi yang berwujud pemberian nasihat atau saran; dan dukungan jaringan yang berwujud hubungan yang diperoleh melalui keterlibatan dalam suatu aktivitas kelompok yang diminati oleh individu yang bersangkutan.

Orangtua memberikan peran aktif dalam memberikan dukungan instrumental berupa Antar jemput sekolah dan pemberian fasilitas berupa laptop untuk menunjang potensi anak yang menjadikan anak terpenuhi sumber internalnya dan dapat menekuni hobi serta minatnya yang menjadi indikator berjalannya keberfungsian sosialnya; berperan aktif dalam memberikan dukungan emosi berupa menghargai pendapat anak, memberikan motivasi, dan pendampingan saat lomba yang

menjadikan anak memiliki dan memperjuangkan tujuan hidupnya; berperan partisipatif dalam memberikan dukungan informasi berupa mencari informasi terkait sekolah reguler di jenjang berikutnya yang menjadikan penyandang Tuli memiliki dan memperjuangkan tujuan hidup, dan memiliki persepsi dan pemikiran yang realistik; dan orangtua berperan aktif dalam memberikan dukungan jaringan berupa memberikan guru les, yang menjadikan anak dapat menekuni hobi dan minatnya.

2. Pemberian Pendidikan Terhadap Anak Tuli

Peran orangtua dalam memberikan didikan diantaranya: pengajaran kata dan komunikasi, pengajaran benar dan salah, dan pengajaran agama. Menurut Fitroturrohman (2019) dalam Dafit dan Ningsih (2021) bahwasannya peran orang tua sangat penting bagi perkembangan anak, terlebih saat anak mulai masuk sekolah dan menempuh pendidikan. Sardiman (2012) dalam Putra (2016) juga menjelaskan bahwa mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani, sehingga mendidik dapat dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental, dan akhlak anak didik.

Orangtua berperan aktif dalam memberikan pendidikan dengan mengajarkan mengenai huruf, kata, merangkai kalimat maupun bahasa sebagai awal perkembangan anak. Dengan mampunya anak memahami kata dan bahasa, memudahkan anak untuk dapat

berkomunikasi secara dua arah dengan orang lain, sehingga anak dengan penyandang Tuli mampu melaksanakan tugas-tugas, kehidupan, peranan, dan fungsinya. Selain berperan aktif dalam memberikan pendidikan melalui pengajaran komunikasi, orangtua juga berperan aktif dalam pembentukan moral dan akhlak melalui pengajaran moral mengenai benar dan salah, dan pengajaran agama, sehingga anak dengan penyandang Tuli terpenuhi sumber internalnya. Seperti yang didefinisikan oleh Jarot (2005) bahwasannya mendidik dapat diartikan juga sebagai upaya menyampaikan pengajaran, norma-norma dan nilai-nilai hidup, aturan, dan hukum yang dengan sengaja untuk pertumbuhan anak dalam mencapai kedewasaan melalui bimbingan baik secara jasmani maupun rohani.

3. Peningkatan Kapasitas Anak Tuli

Peran orangtua dalam meningkatkan kapasitas anak Tuli diantaranya: upaya untuk menyembuhkan, peningkatan komunikasi, dan peningkatan keterampilan dalam desain grafis. Peran yang diberikan oleh orangtua ini dapat dikategorikan sebagai bentuk bimbingan. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar mereka dapat mandiri melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat dan asuh yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku (Chasanatin, 2010). Menurut Bimo Walgito (2004), bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu-

individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Manizar (2008) menyimpulkan bahwa unsur pokok dari bimbingan merupakan suatu proses berkelanjutan yang membantu individu untuk memecahkan masalah yang dihadapi agar individu dapat menyesuaikan diri kepada lingkungan sesuai potensi yang ada dalam dirinya dengan bantuan seseorang yang memiliki keahlian-keahlian dan pengalaman khusus dalam bidangnya.

Orangtua memberikan peran aktif dalam membimbing anak dalam mengenal dan mengatasi kesulitan anak dengan penyandang Tuli berupa upaya untuk menyembuhkan, peningkatan komunikasi, dan peningkatan dalam kemampuan desain grafis. Menurut Kartono dan Gulo (2000) dalam Akhirin (2015) bahwa potensi merupakan kemampuan terpendam yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga mampu menjadi aktual. Hal tersebut menjadikan anak penyandang Tuli memiliki afeksi terhadap diri dan lingkungannya dan menekuni hobi serta minatnya yang menjadi indikator berjalannya keberfungsian sosialnya.

Daftar Pustaka

Akhirin. 2015. Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan

- Islam. *Jurnal Tarbawi*. 12(2), 205-208.
- Chasanatin, Haiatin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam.
- Dafit, Febrina dan Purwani Widia Ningsih. 2021. Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. 9(3), 508-512.
- Lantaeda, Syaron Brigette., F. D. J. Lengkong, dan J. M. Ruru. 2017. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*. 4(48), 1-9.
- Manizar, Ely. 2008. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Palembang: Iain Press.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2016. *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Putri, Shara Syah, Asep S., dan Durotul Yaminah. 2019. Dukungan Sosial Orangtua Anak Tunarungu Usia 11 Tahun di SDN Perwira Kota Bogor. *Jurnal Educatio*. 5(1), 20-26.
DOI:
<https://doi.org/10.29210/120192318>.
- Wijanarko, Jarot. 2005. *Mendidik Anak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Offset.